

Perkembangan Penerapan E Business Guna Mendorong Terwujudnya Green Banking Secara Berkelanjutan Pada Sektor Perbankan Indonesia

Bunga Nitami¹, Muhaammad Iqbal Fasa², Suharto³, Adib Fachri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : Islam bunga.nitami324@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²,
prof.suharto@radenintan.ac.id³, adibfachri@radenintan.ac.id⁴

Received: 09.05.2022

Revised: 07.06.2022

Accepted: 20.06.2022

ABSTRACT

This research discusses the development of digital business and matters related to environmental concepts that are now a concern and things that need to be considered in all fields. The method used in this research is descriptive qualitative by observing, reading, and reviewing related information and then concluding it. Based on the results of the study, it was found that the development of the application of digital business in the banking sector is directly proportional to the concept of green banking to be achieved.

Keyword: E Business, Bank, Green Banking

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai perkembangan bisnis digital perbankan dan kaitannya terhadap konsep lingkungan hijau yang kini menjadi perhatian dan hal yang perlu diperhatikan guna keberlanjutan disegala bidang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengamati, membaca, dan mengkaji informasi terkait kemudian menyimpulkannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwasanya perkembangan penerapan bisnis digital pada sektor perbankan berbanding lurus dengan konsep green banking yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Bisnis digital, Bank, Perbankan Hijau

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dan mempengaruhi segala aspek serta mengubah tatanan kehidupan yang ada sebelumnya. Kemajuan teknologi erat kaitannya dengan internet yang menghubungkan dan saling berkaitan antar keduanya. Melalui internet dengan kemajuan teknologi yang ada memungkinkan seseorang melakukan kontak atau hubungan secara tidak langsung dengan komunitas dunia maya lainnya (Schulze & Mochalski, 2009).

Dengan segala kemudahan yang ada di dalamnya, internet bukan hanya digunakan oleh golongan muda saja akan tetapi disegala rentang usia. Keberadaan internet dalam kehidupan manusia tidak dapat dihindari, namun harus mampu menyikapinya secara tepat dan benar. Internet dengan pengguna mayoritas remaja, dan remaja tidak dapat dipisahkan dari dunia internet, perlu mendapat perhatian yang lebih intensif dari orangtua maupun pemerintah (Schulze & Mochalski, 2009). Kemajuan teknologi dan internet bukan hanya saja digunakan sebagai sarana hiburan saja tetapi lebih dari itu.

Penggunaan teknologi yang semakin canggih digunakan hampir dalam seluruh aktivitas manusia mulai dari pendidikan, agama, perekonomian hingga pemerintahan. Teknologi juga digunakan sebagai sarana guna mempersiapkan diri dalam guna bersaing dalam tingkatan yang lebih tinggi lagi. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Stanton et al., 2019)

Banyak ahli macroeconomy mengaitkan peningkatan pertumbuhan produktivitas di akhir 1990-an dengan investasi di bidang TI selama paruh pertama dekade pada saat itu (Sullivan, 1985). Hal ini berarti bahwa perkembangan teknologi memiliki hubungan terhadap produktivitas ekonomi yang terjadi dan dilakukan oleh para pelaku ekonomi dengan menggunakan bantuan IT.

Generalisasi pemikiran dari banyak ekonom evolusioner mengatakan bahwa permasalahan ekonomi dan teknologi berarti seperti bersama-sama membuka "technological blackbox" dan "organizational blackbox" yang didalamnya kemungkinan besar akan menemukan pemetaan yang kuat antara pola-pola dalam distribusi kolektif pengetahuan teknologi dan sifat-sifat struktur dan perilaku organisasi. (Labini & Orsenigo, 2002). Teknologi yang digunakan dapat berperan bagi kegiatan distribusi yang dilakukan pada suatu organisasi.

Teknologi yang berkembang digunakan pada seluruh sektor yang ada dalam segala bidang tidak terkecuali bidang keuangan baik bank maupun non bank (Casner & Deering, 1992). Dalam sektor keuangan perbankan penggunaan teknologi bukan hanya digunakan oleh bank konvensional akan tetapi oleh bank syariah yang semakin maju. Saat ini perbankan syariah mampu bersaing dengan bank konvensional di Indonesia, dengan potensi masyarakat mayoritas muslim, perbankan syariah terus berkembang dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tidak terlepas dari kinerja bank yang baik dan dapat memaksimalkan modal dan potensi yang ada (Economic & Adde, 2022).

Penerapan teknologi yang digunakan dalam sektor perbankan berkaitan dengan kegiatan bisnis yang dilakukannya. Divisi IT memiliki peran penting dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Selain berperan sebagai support, divisi IT juga memiliki peran dalam melakukan software development dalam aplikasi-aplikasi perbankan customer (Parkin & Stretch, 1996). Sehingga kemudian bisnis yang dilaksanakan berubah menjadi E Business. E Business inilah yang memberikan kemudahan bagi sektor perbankan dalam melaksanakan praktik ekonominya sehingga menjadi lebih mudah, sederhana, aman, dan cepat serta mendorong kepedulian terhadap kegiatan operasional yang ramah lingkungan (green banking).

Institute for Development and Research in Banking Technology (IDRBT) mendefinisikan Green Banking, sebagai istilah umum yang mengacu pada praktik dan pedoman

yang menjadikan bank berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Green banking berkaitan dengan internal bank, infrastruktur fisik dan teknologi informasi efektif terhadap lingkungan sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan ke tingkat minimum (Paper, 2022). Teknologi E Business, ekonomi dan green banking dalam sektor perbankan memiliki keterkaitan dalam praktik kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perkembangan penerapan e business untuk mendorongnya green banking secara berkelanjutan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian lingkungan pada sektor perbankan di Indonesia.

Literatur Review

E Business merupakan kegiatan bisnis yang dalam praktiknya menggunakan sarana internet dan teknologi. Awalan “e” dalam kata e-Bisnis berarti “elektronik”, yang berarti kegiatan atau transaksi yang digunakan tanpa pertukaran atau kontak fisik, transaksi diadakan secara elektronik atau digital, hal ini menjadi mungkin dengan dukungan perkembangan komunikasi digital yang pesat (Casner & Deering, 1992). E Business memberikan kontribusi baru untuk membangun pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk ekonomi digital (überarbeitete und erweiterte Auflage, n.d.).

Penerapan E Business yang dilakukan oleh sektor perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kesiapan atau kompetensi teknologi, ukuran bank, komitmen sumber daya keuangan, penyelarasan strategi TI/Bisnis, kecukupan profesional TI, ketersediaan pendapatan online, intensitas atau tekanan persaingan, dan lingkungan dukungan peraturan yang dapat mempengaruhi penciptaan nilai melaksanakan e-bisnis di sektor perbankan (Alawneh & Hattab, 2009)

Pengembangan software memberikan kemudahan komunikasi dan kerja sama (Casner & Deering, 1992). Tapi di beberapa tahun terakhir, baik skala dan formalisasi kegiatan telah berkembang secara dramatis dengan penyebaran luas Internet (Lerner & Tirole, 2005). Dengan perkembangan dalam bidang komputerisasi ditambah dengan adanya jaringan internet semakin memberikan kemudahan disegala bidang bagi manusia.

Digitalisasi operasional perbankan sangat dibutuhkan oleh bank maupun masyarakat pada umumnya. Digitalisasi perbankan terbukti bermanfaat dalam transfer pembayaran yang lancar sehingga menghemat waktu dan menghilangkan antrean panjang di bank (Faculty et al., 2021). Hal ini berarti bahwa selain menghemat waktu, digitalisasi perbankan juga dapat menghemat energi sehingga segala kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien.

Strategi digitalisasi bank didasarkan pada layanan distribusi multi-channel dan produk, melalui telepon (call center), internet, mobile dan cabang fisik (Kornelakis & Thill, 2022).

Penggunaan strategi bisnis pada layanan perbankan berbasis digital ini semakin maju kearah yang lebih baik. Perbankan digital sangat penting untuk transformasi di daerah kecil meskipun penetrasi perbankan digital di daerah-daerah ini mereka masih tertinggal karena kurangnya pengetahuan dan literasi digital untuk menggunakan perbankan digital guna mendukung kebutuhannya (Dikshit et al., 2020).

Penerapan E Business pada sektor perbankan terus berkembang diseluruh dunia. Terdapat enam negara terdepan dalam hal kematangan perbankan digital adalah: Amerika Serikat, Spanyol, China, Turki, dan termasuk Rusia. Di Rusia, bank-bank milik negara maupun swasta secara aktif mengembangkan teknologi bisnis perbankan berbasis digital. Hal ini dinilai karena teknologi perbankan digital memberikan peluang besar untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi bank dan mendapatkan posisi kompetitif. Digitalisasi tidak hanya akan menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi operasional bank tetapi juga akan meningkatkan kualitas layanan nasabah (Vaganova et al., 2019).

Peran digitalisasi perbankan sangat berpengaruh terhadap keadaan covid-19 yang menyebabkan segala keterbatasan yang ada dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dengan penerapan dan perkembangan teknologi yang ada membuat segala kegiatan perusahaan menjadi lebih dapat terrealisasikan dengan efisien dibantu dengan sumber daya manusia yang kompeten (Kitsios et al., 2021).

Banyaknya nasabah yang memiliki smartphone semakin mendukung sektor keuangan perbankan untuk terus mendorong dan mengembangkan kegiatan perbankannya dengan berbasis digital. Alasan utama dari dilakukannya kegiatan ini ialah karena digitalisasi perbankan selain lebih cenderung ramah lingkungan karena menghematnya kertas yang digunakan tetapi juga karena dinilai lebih mampu dalam melaksanakan pemasaran digital yang efektif untuk menjangkau audiens target dan meningkatkan penjualan produk perbankan (Girchenko & Kossmann, 2016).

Digitalisasi yang terjadi ini bukan hanya berdampak pada lingkungan dan profitabilitas dari sektor perbankannya saja akan tetapi juga pada karyawan yang bekerja disektor tersebut. Sehingga meskipun sektor perbankan memiliki peluang kerja yang luar biasa untuk mendorong transformasi digital. Pengusaha perlu memberdayakan semua karyawan untuk memainkan peran mereka dalam mengembangkan dan menerapkan cara kerja baru (Llopis-Albert et al., 2021).

Industri perbankan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sifat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendorong

investasi yang berkelanjutan secara lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial (Biswas, 2011). Bank mungkin bukan pencemar itu sendiri tetapi mereka biasanya memiliki hubungan perbankan dengan beberapa perusahaan/proyek investasi yang pencemar atau bisa jadi di masa depan (Mulla & Nobanee, n.d.). Oleh karena itu, sektor perbankan memainkan peran penting dalam mempromosikan investasi yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial dengan mengusung kegiatan green banking dalam operasionalnya (Suresh & Bhavna, 2015).

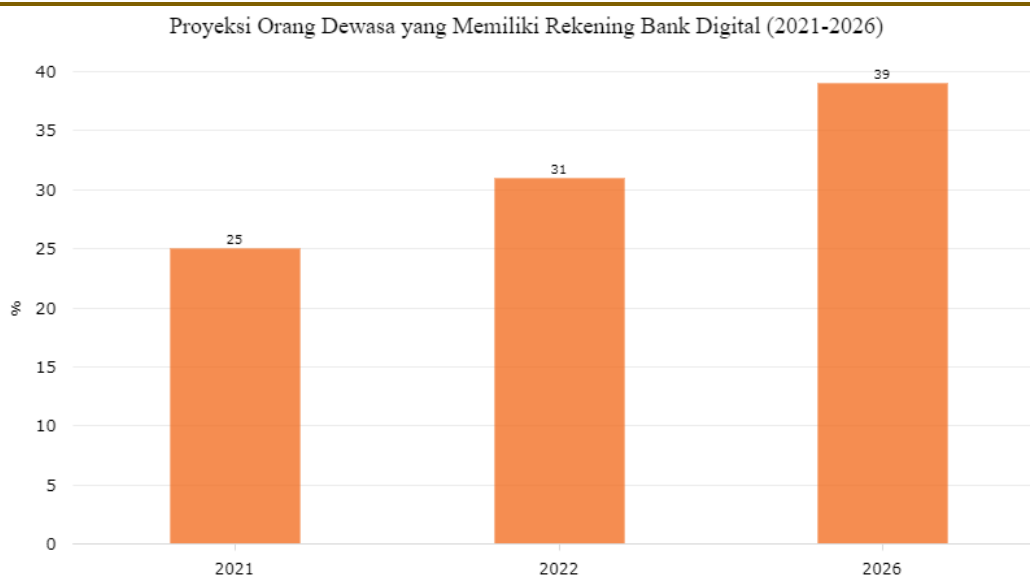
Green banking merupakan segala kegiatan perbankan yang mengedepankan kelestarian lingkungan sehingga dapat terus dimanfaatkan hingga masa yang akan datang (Mozib Lalon, 2015). Untuk dapat mendorong terciptanya harapan-harapan yang diinginkan terkait keberlangsungan lingkungan maka diterapkannya bisnis perbankan dengan menggunakan berbasis digital agar dapat lebih menghemat penggunaan sumber daya yang ada (Nath et al., 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan objek penelitian ini adalah bank yang menerapkan bisnis digital guna melihat penerapannya green banking secara berkelanjutan. Jenis data pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dipublikasikan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumenter yaitu dengan membaca dan menelaah data-data yang tersedia seperti laporan keuangan, buku, jurnal, dan artikel yang tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Kemudian dengan studi literatur yang dilakukan terkait pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah dan menarik kesimpulan dari bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil catatan otoritas jasa keuangan (OJK) penggunaan digital banking meningkat sampai dengan 300 persen pada tahun ini jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terhitung dengan realisasi perbankan elektronik dan layanan perbankan digital di tahun 2018 terdapat realisasi 85, di tahun 2019 terdapat realisasi 112 dan di tahun 2020 terdapat realisasi 124 layanan perbankan elektronik dan layanan perbankan digital serta tersedianya layanan digital onboarding yang hingga saat ini telah tercatat sebanyak 18 bank yang menyediakan layanan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sehingga dapat digambarkan bahwa jumlah pemilik rekening bank digital akan terus bertambah setiap tahunnya.



Gubernur Bank Indonesia mengatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada transaksi digital banking hingga akhir tahun 2021 (Bank Indonesia, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil pencatatan yang dilakukan oleh Bank Central Asia (BCA) yang mengalami peningkatan sebesar 88% transaksi menggunakan mobile banking. Dari hasil catatan yang dilakukan Bank Mandiri juga mengalami peningkatan transaksi menggunakan media mobile banking menjadi 63%.

Semakin banyak kegiatan transaksi perbankan yang dilakukan dengan menggunakan media digital, maka akan semakin menghemat waktu, tenaga, dan lebih aman. Selain itu perbankan terus berupaya untuk menerapkan dan mengembangkan kegiatannya berbasis lingkungan sesuai dengan hukum tujuan bank yang ingin dicapai (Safitri et al., 2019)

Sektor perbankan yang ada di Indonesia melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mulai beralih kedigital sebagai sarana untuk mendapatkan profitabilitas dan kepuasan nasabah juga tetap senantiasa memperhatikan aspek lainnya yang menyangkut keberlangsungan lingkungan sekitarnya (Barquin & Vinayak, 2015). Hal ini karena green banking dapat memperkuat hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Going Concern Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Dewi & Dewi, 2017).

Penerapan green banking yang dilakukan pada sektor keuangan perbankan berpengaruh positif terhadap nilai bank itu sendiri sehingga para stakeholder dapat mempertimbangkan kegiatan perbankan yang dilaksanakan dalam pengambilan keputusannya (Karyani & Obrien, 2020).

Salah satu wujud penerapan green banking yang dilakukan oleh sektor keuangan perbankan ialah seperti yang diusung dan diterapkan oleh Bank Central Asia dengan

memasang panel surya di 2 bangunan sehingga dapat menghasilkan 16.654 kWh listrik energi pada tahun 2020. Total energi yang dihasilkan ini 2,6 kali lebih besar dibandingkan pada tahun 2019. Pembangunan kantor cabang dengan konsep ramah lingkungan, 2 kantor dengan fasilitas pengolahan limbah, 22,5% menggunakan pengurangan kertas atau sekitar 18,1 ton sehingga memiliki potensi untuk mengurangi emisi 37,2 ton karbon oksida. Penanaman 14.700 hutan bakau sehingga dapat menyerap 31,7 ton karbon dioksida pertahun. Penanaman 2.100 pohon dilahan gambut serta pelepasan kura-kura guna stabilitas ekosistem bawah laut (Bank Central Asia, 2020).

Dalam upaya pengurangan kertas yang dilakukan oleh Bank Central Asia tersebut layanan perbankan yang dilakukan dialihkan dengan penggunaan layanan berbasis digital perbankan mulai dari sms banking, internet banking, mobile banking dan lain sebagainya (Bank Central Asia, 2020). Kemudian upaya yang dilakukan guna recycle dan penghematan energi lainnya ialah dengan penggunaan alat-alat berteknologi mulai dari alat daur ulang limbah air sehingga air yang telah digunakan dapat digunakan kembali untuk menyiram toilet (Haryanto & Olivia, 2014). Hingga penghematan penggunaan lampu disiang hari atau bahkan dimatikan pada saat jam istirahat.

Meskipun menerapkan green banking guna menghemat energi yang digunakan dalam kegiatan perbankannya, namun Bank Central Asia tetap mampu memperoleh banyak penghargaan bank dengan praktik bisnis digital antara lain:

No.	Penghargaan
1.	Indonesia Digital Innovation Award 2020
2.	Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands Award 2020
3.	Top Digital Transformation Readiness 2020
4.	Top Digital 2020 Level Stars 5
5.	Banking Service Excellence Awards 2020 "Best Digital"
6.	Anugerah Inovasi (Innovation Award) IDX Channel 2020 "Innovation in Product Model For Digital Platform: Rising Bar"

Upaya yang dilakukan inipun terus berlanjut dengan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap internal perusahaan meliputi karyawan, kebijakan kantor yang diterapkan sampai dengan sosialisasi kepada masyarakat melalui media komunikasi dan media sosial yang dimiliki dengan berbagai tema yang diusung misalnya penghematan air, jam bumi, hari bumi, green ramadhan, hari lingkungan, hari baku dan hari orang utan. (Bank Central Asia, 2020)

Kemudian dari sektor keuangan perbankan berbasis syariah, dengan menggunakan contoh Bank Republik Indonesia Syariah (BRI Syariah). Dalam bidang lingkungan bank ini berkomitmen penuh menjalankan operasional Green Banking sebagai salah satu “First Mover on Sustainable Banking” dengan menalurkan total pembiayaan sebesar Rp 626,49 miliar. Selain itu BRI Syariah juga melakukan penggantian refrigerant ramah lingkungan terhadap 166 unit AC di kantor pusat.



1.	Tanpa Kemiskinan	Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia
2.	Tanpa Kelaparan	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.
3.	Kesehatan yang baik dan kesejahteraan	Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat di segala usia.
4.	Pendidikan berkualitas	Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.
5..	Kesetaraan gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan anak perempuan
6.	Air bersih dan sanitasi	Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang

7.	Energi bersih dan terjangkau	Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang
8.	Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak	Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, produktif serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua.
9.	Industri, inovasi dan infrastruktur	Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.
10.	Mengurangi kesenjangan	Mengurangi kesenjangan di dalam sebuah Negara maupun di antara negara-negara di dunia.
11.	Keberlanjutan kota dan komunitas	Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan
12.	Konsumsi dan produksi bertanggung jawab	Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
13.	Aksi terhadap iklim	Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14.	Kehidupan bawah laut	Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.
15.	Kehidupan di darat	Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.
(HARALAYYA, 2021)16.	Industri peradilan yang kuat dan perdamaian	Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua pihak termasuk untuk lembaga, membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.
17.	Kemitraan untuk mencapai tujuan	Memperkuat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

BRI Syariah memasukkan konsep dan kegiatan berkaitan lingkungan kedalam sustainable goals perusahaan yang ingin dicapainya meliputi lingkungan daratan dan bawah lautnya. Selain itu BRI Syariah juga memperhatikan aspek terpenting dalam kehidupan yakni ketersediaan air bersih bagi semua orang sehingga setiap orang dapat memenuhi kebutuhan airnya agar terbentuknya suatu perusahaan yang baik (Dialysa, 2015). Memperhatikan ekosistem bawah laut sehingga dapat dirasakan manfaatnya hingga generasi selanjutnya. Memulihkan ekosistem darat, memerangi kegiatan eksploitasi alam dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. (2018, عثمان).

Penerapan green banking yang dilakukan oleh BRI Syariah terkait hal ini ialah dalam bidang pembiayaan yang dilakukan misalnya dengan merealisasikan pembiayaan pembangunan listrik mini hydro, pabrik tapioca bahan bakar biogas, perkebunan sawit bersertifikat ISPO. BRI Syariah juga mengimplementasikan inisiatif keuangan berkelanjutan melalui penerapan kebijakan pembiayaan green banking dengan penguatan Teknologi Informasi (IT), Pengelolaan sumber daya insani dan pelaksanaan tata kelola berkelanjutan. (BRI Syariah, 2018)

Meskipun mengedapankan konsep lingkungan hijau berkelanjutan secara nyata BRI Syariah tetap mampu memperoleh banyak penghargaan terkait digital perbankan yang diterapkannya terhadap praktik operasional bisnisnya, antara lain:

No.	Penghargaan
1.	Digital Brand KKB Bank Umum Syariah Peringkat 1
2.	Digital Brand KPR Bank Umum Syariah Peringkat 3
3.	Digital Brand Bank Umum Syariah Peringkat 3
4.	Digital Brand Tabungan Bank Umum Syariah
5.	2 nd Best Transaction Growth As Acquirer Bank
6.	Best Acquirer Bank Tier 2 Islamic Bank
7.	The Highest E-Channel Transaction Bank Category Tier 2 Islamic Bank
8.	Best Retail Bank

KESIMPULAN

Kegiatan E Business yang dilakukan pada sektor perbankan dapat mendorong praktek green banking sebagai substansi tujuan yang ingin dicapai suatu bank dalam upaya penghijauan dan perbaikan lingkungan agar senantiasa terjaga kelestariannya di generasi selanjutnya. Meskipun mengedepankan konsep green banking yang ramah lingkungan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak mengurangi kualitas bank untuk mendapatkan penghargaan sebagai bank digital terbaik. Dalam penerapannya dari contoh bank yang diambil memiliki perbedaan dalam penerapan green banking yang dilakukan, jika Bank Central Asia mengedepankan praktik green banking dimulai dari perusahaan tu sendiri untuk mendorong green banking secara berkelanjutan sebelum kepihak luar. Maka BRI Syariah memuai praktiknya dengan melalui upaya pembiayaan yang diberikan sehingga dapat mendorong perekonomian dimasa yang akan datang dengan tetap mengedepankan kepedulian lingkungan.

REFERENSI

- Alawneh, A., & Hattab, E. (2009). An Empirical Study of Sources Affecting E-Business Value Creation in Jordanian Banking Services Sector. *Int. Arab J. e-Technol.*, 1(2), 1–8. https://www.uop.edu.jo/download/Research/members/An_Empirical_Study_of_Sources_Affecting_E-Business_Value_Creation_in_Jordanian_Banking_Services_Sector.pdf%0Ahttp://pdf.aminer.org/000/327/154/assessing_drivers_of_e_business_value_results_of_a_cross.pdf
- Bank Central Asia. (2020). Annual Report PT Bank Central Asia Tbk 2020. *Annual Report PT Bank BCA Tbk 2020*. https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual_Report//2020/BBCA/BBCA_Annual_Report_2020_ENG.pdf
- Bank Indonesia (www.bi.go.id)
- Barquin, S., & Vinayak. (2015). Digital Banking in Asia : What do consumers really want? *McKinsey & Company, March*, 1–12. https://www.mckinsey.com/southern-us/~media/mckinsey/industries/financial_services/our_insights/capitalizing_on_asias_digital_banking_boom/digital_banking_in_asia_what_do_consumers_really_want.pdf
- Biswas, N. (2011). Sustainable Green Banking Approach: The Need of the Hour. *Business Spectrum*, 1(1), 32–38.

BRI Syariah, L. K. (2018). *Embarking the Future with Digitalitizon*. 47.

Casner, S., & Deering, S. (1992). First IETF internet audiocast. *ACM SIGCOMM Computer Communication Review*, 22(3), 92–97. <https://doi.org/10.1145/142267.142338>

Dewi, I. G. A. A. O., & Dewi, I. G. A. A. P. (2017). Corporate social responsibility, green banking, and going concern on banking company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 118–134. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.65>

Dialysa, F. (2015). Green Banking : One Effort To Achieve The Principle Of Good Corporate Governance (GCG). *Proceedings of the International Conference on Economics and Banking 2015*, 5. <https://doi.org/10.2991/iceb-15.2015.19>

Dikshit, S., Singh, G., & Chandra, A. (2020). *Digital Banking for Rural Transformation A Comparative Study of Andhra Pradesh and Uttar Pradesh*. 2020(2012).

Economic, M., & Adde, V. (2022). *JIFTECH : Journal Of Islamic Financial Technology*. 1(1), 88–97.

Faculty, G., Pradesh, M., & Pradesh, M. (2021). *Digital Banking: A Study Of Fraudulent Practices In Indian*. 7(9), 11–16.

Girchenko, T., & Kossmann, R. (2016). *Implementation and Development of Digital*. 12(12), 68–85.

Haralayya, B. (2021). How Digital Banking Has Brought Innovative Products and Services To India. *Journal of Advanced Research in Quality Control and Management*, 6(1), 16–18. https://www.researchgate.net/publication/352681606_How_Digital_Banking_Has_Brought_Innovative_Product_And_Service_To_India

Haryanto, T. J., & Olivia. (2014). Theoretical Review of The Application of Green Banking in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 166–175. <http://www.scribd.com/doc/4531735>

Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>

Kitsios, F., Giatsidis, I., & Kamariotou, M. (2021). Digital transformation and strategy in the banking sector: Evaluating the acceptance rate of e-services. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc7030204>

Kornelakis, A., & Thill, P. (2022). *The digitalisation of service work : A comparative study of*

-
- restructuring of the banking sector in the United Kingdom and Luxembourg*. 0(0), 1–20.
<https://doi.org/10.1177/09596801211056829>
- Labini, S., & Orsenigo, L. (2002). *www.econstor.eu*.
- Lerner, J., & Tirole, J. (2005). The economics of technology sharing: Open source and beyond. *Journal of Economic Perspectives*, 19(2), 99–120.
<https://doi.org/10.1257/0895330054048678>
- Llopis-Albert, C., Rubio, F., & Valero, F. (2021). Impact of digital transformation on the automotive industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(February).
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120343>
- Mozib Lalou, R. (2015). Green Banking: Going Green. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 34.
<https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150301.15>
- Mulla, S. Al, & Nobanee, H. (n.d.). *Green Banking : A Mini-Review*.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking Practices – a Review. *International Journal of Research in Business Management*, 2(4), 2321–2886.
- Paper, P. (2022). *Empirical Evidences on Green Banking Activities : A Literature Review*.
- Parkin, A., & Stretch, D. D. (1996). The Internet. *Bmj*, 312(7036), 977.
<https://doi.org/10.1136/bmj.312.7036.977a>
- Safitri, R., Hartiwiningsih, H., & Purwadi, H. (2019). The Role of Law On the Implementation of Green Banking in Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 7(1).
<https://doi.org/10.15408/jch.v7i1.10897>
- Schulze, H., & Mochalski, K. (2009). Internet Study 2008/2009. *Africa*, 1–13.
<http://www.ipoque.de/userfiles/file/ipoque-Internet-Study-08-09.pdf>
- Stanton, J., Franco, A., & Meeker, M. (2019). *Internet Trends*.
- Sullivan, B. C. (1985). Economics of Information Technology. *International Journal of Social Economics*, 12(1), 37–53. <https://doi.org/10.1108/eb013983>
- Suresh, C. B., & Bhavna, P. (2015). Green banking in India. *Journal of Economics and International Finance*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.5897/jeif2014.0599>
- überarbeitete und erweiterte Auflage. (n.d.). *E-Business*. Lehrstuhl für E-Business und E-Entrepreneurship Universität Duisburg-Essen Essen, Deutschland.

Vaganova, O. V., Bykanova, N. I., Mityushina, I. L., Mohanad, A. S., & Salim, R. (2019). Introduction of the latest digital technologies in the banking sector: Foreign experience and Russian practice. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 789–796. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7599>

وإستدامة الأداء - Green Banking عثمان, م. أ. ع. (2018). العلاقة بين التقرير عن تبنى ممارسات البنوك الخضراء دراسة اختبارية في مصر. *مجلة البحوث التجارية*, 40(3), 161–236. <https://doi.org/10.21608/zcom.2018.125216>